

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Daerah Mergangsan

Mergangsan adalah sebuah kecamatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan tersebut memiliki luas wilayah sebesar 133,705 Ha. Beralamatkan di Jalan Sisingamangaraja no. 55 Yogyakarta. Kecamatan Mergangsan memiliki jumlah RW (Rukun Warga) sebanyak 60 dan RT (Rukun Tetangga) sebanyak 217. Pembagian administrasi pada Kecamatan Mergangsan terdiri dari 3 kelurahan :

1. Kelurahan Brontokusuman, yang terdiri dari 3 kampung yaitu :
 - a. Karangajen
 - b. Karanganyar
 - c. Brontokusuman
2. Kelurahan Keparakan, yang terdiri dari 4 kampung yaitu :
 - a. Keparakan Lor
 - b. Keparakan Kidul
 - c. Pujokusuman
 - d. Dipowinatan
3. Kelurahan Wirogunan, yang terdiri dari 4 kampung yaitu :
 - a. Wirogunan
 - b. Bintaran
 - c. Surokarsan

d. Mergangsan

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Mergangsan Menurut Agama
Periode 2017

Desa /Kelurahan	Islam			Kristen			Katholik			Hindu			Budha			Konghucu			Aliran Kepercayaan			TOTAL		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
KEPARAKAN	3.86	4.04 4	7.90 4	3 5 0	38 4	73 4	56 1	71 4	1.2 75	1 0	5 5	15 15	1 3	1 3	26	0	0	0	0	0	0	4.79 4	5.16	9.95 4
WIROGUNA	4.53 3	4.67 2	9.20 5	3 9 1	42 9	82 0	57 2	64 1	1.2 13	1 2	8 8	20 20	5 5	7 7	12	0	0	0	1	1	2	5.51 4	5.75 8	11.2 72
BRONTOKUS UMAN	4.78 2	5.09 7	9.87 9	1 7 1	23 0	40 1	19 8	24 3	44 1	9 9	7 7	16 16	1 0	1 3	23	0	0	0	0	0	0	5.17	5.59	10.7 6
Jumlah	13.1 75	13.8 13	26.9 88	9 1 2	1.0 43	1.9 55	1.3 31	1.5 98	2.9 29	3 1	2 0	51	2 8	3 3	61	0	0	0	1	1	2	15.4 78	16.5 08	31.9 86

Sumber : Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, 2017

2. Aspek Geografis

Kecamatan Mergangsan berbatasan dengan lima kecamatan di Yogyakarta dan satu kabupaten :

1. Utara : Kecamatan Gondomanan dan Pakualaman
2. Timur : Kecamatan Umbulharjo dan Sewon, Bantul
3. Selatan : Kecamatan Umbulharjo dan Sewon, Bantul
4. Barat : Kecamatan Mantrijeron, Kraton, dan Gondomanan

3. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi yang ada di Kecamatan Mergangsan atas dasar harga berlaku dan pertumbuhan PDRB yaitu 26,195.2 perkapita (000 Rp) sedangkan pertumbuhan PDRB yaitu 5.19 pada tahun 2013. Sehingga, dapat dikatakan daerah dengan pola dan struktur ekonomi di Kecamatan Mergangsan berkembang.

4. Hasil Penyebaran Kuesioner

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada masyarakat Kecamatan Mergangsan. Total item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini adalah 33 pertanyaan, yang terdiri 13 pertanyaan dari variabel budaya, 11 pertanyaan dari variabel persepsi dan 9 pertanyaan dari variabel minat menabung. Kuesioner disebar sebanyak 60 kuesioner kepada responden yang merupakan masyarakat di Kecamatan Mergangsan. Kuesioner diberikan langsung oleh masyarakat Kecamatan Mergangsan. Pengisian kuesioner dilakukan selama 7 hari, mulai tanggal 27 Februari s/d 7 Maret 2018.

Secara keseluruhan total dari kuesioner yang disebar sebanyak 60 kuesioner, dari jumlah tersebut total kuesioner yang kembali sebanyak 48 kuesioner, kuesioner yang tidak kembali 12 dan seluruh kuesioner yang kembali dapat di olah.

Berdasarkan hal tersebut, total kuesioner yang dapat di olah dan di analisis sebanyak 48 kuesioner. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2 yang menunjukkan jumlah kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	60
Kuesioner yang tidak kembali	12
Kuesioner yang kembali	48
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0
Kuesioner yang dapat diolah	48

Sumber : Data Primer diolah 2018

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 48 responden data mengenai jenis kelamin responden penelitian tentang minat menabung di lembaga keuangan syariah. Maka diperoleh karakteristik responden sebagaimana disajikan dalam tabel berikut. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin tersusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase
Laki-laki	11	22,9 %
Perempuan	37	77,1 %
Total	48	100 %

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Minoritas responden pada lembaga keuangan berjenis kelamin laki-laki sejumlah 11 orang dengan presentase 22,9% dan sisanya berjenis kelamin perempuan sejumlah 37 orang dengan presentase 77,1%.

Dapat disimpulkan bahwa responden pada lembaga keuangan di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta mayoritas berjenis kelamin perempuan dari total responden yang berjumlah 48 orang.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang telah terkumpul sebanyak 48 responden data tentang usia responden, maka diperoleh karakteristik responden yang telah disajikan dalam tabel berikut. Adapun deskripsi responden berdasarkan usiatersusun dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (orang)	Presentase
16 – 20 tahun	7	14,6 %
21 – 30 tahun	29	60,4 %
31 – 40 tahun	8	16,7 %
41 – 50 tahun	3	6,3 %
>50 tahun	1	2,1 %
Total	48	100 %

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Mayoritas responden pada lembaga keuangan memiliki jarak usia 21 – 30 tahun sebanyak 60,4% dari total responden yang berjumlah 48 orang dan minoritas responden lembaga keuangan memiliki jarak usia di atas 50 tahun sebanyak 2,1% dari total responden yang berjumlah 48 orang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Secara umum tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi sikap, perilaku dalam mengambil keputusan secara lebih efektif dan efisien. Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada pendidikan formal yang telah diampu oleh responden. Adapun deskripsi responden berdasarkan usia tersusun dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Presentase
SD	2	4,1 %
SMP	6	12,2 %
SMA/Sederajat	31	63,3 %
Diploma	7	14,3 %
Sarjana	3	6,1 %
Total	48	100 %

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan gambar 4.5 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir. Mayoritas pendidikan terakhir responden pada lembaga keuangan berpendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 31 orang dengan presentase 63,3% dari total responden 48 orang. Sedangkan minoritas pendidikan terakhir pada responden lembaga keuangan yaitu SD sebanyak 2 orang dengan presentase 4,1% dari 48 orang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase
Pelajar/mahasiswa	18	36,7 %
Wiraswasta	5	10,2 %
Karyawan Swasta	15	30,6 %
PNS	1	2,0 %
Lainnya	10	20,4 %
Total	48	100 %

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 mayoritas pekerjaan responden berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 18 orang dengan presentase 36,7% dari 48 responden sedangkan minoritas pekerjaan responden lembaga keuangan syariah berprofesi sebagai PNS berjumlah 1 orang dengan presentase 2,0% dari 48 orang.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan kuesioner yang telah terkumpul sebanyak 48 responden data tentang penghasilan responden penelitian, diperoleh karakteristik responden yang telah disajikan dalam tabel berikut. Adapun deskripsi responden berdasarkan penghasilan tersusun dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Penghasilan	Jumlah (orang)	Presentase
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	23	46,9 %

Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	17	34,7 %
Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000	2	4,1 %
>Rp 3.000.000	7	14,3 %
Total	48	100 %

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas mayoritas penghasilan responden perbulannya adalah Rp 500.000 - Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 23 orang dengan presentase 46,9% dari 48 orang. Sedangkan minoritas pada penghasilan responden adalah Rp 2.100.000 - Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 2 orang dengan presentase 4,1% dari 48 orang.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Pada dasarnya agama dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menabung di Lembaga Keuangan Syariah atau Lembaga Keuangan Konvensional. Kuesioner yang telah terkumpul sebanyak 48 responden data tentang agama, diperoleh karakteristik responden yang telah disajikan dalam tabel berikut. Adapun deskripsi responden berdasarkan agama tersusun dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah (orang)	Presentase
Islam	47	97,9 %
Katholik	1	2,1 %
Total	48	100 %

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.8 mayoritas responden yang beragama Islam berjumlah 47 orang dengan presentase 97,9% dari 48 responden sedangkan minoritas responden beragama Katholik berjumlah 1 orang dengan presentase 2,1% dari 48 orang.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menentukan valid tidaknya butir soal pertanyaan dengan melihat kolom *Corrected Item Correlation*, penelitian kali ini dapat dikatakan valid apabila koefisien melebihi atau sama dengan angka 0,361. Uji validitas data menggunakan bantuan program computer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 16.0 For Windows.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variabel Budaya

Variabel	No Item	Corrected Item- Total Correlation	Rtabel	Keterangan
Budaya	Bd1	0.039	0.285	Tidak valid
	Bd2	0.430	0.285	Valid
	Bd3	0.448	0.285	Valid
	Bd4	0.541	0.285	Valid
	Bd5	0.530	0.285	Valid
	Bd6	0.441	0.285	Valid
	Bd7	0.550	0.285	Valid
	Bd8	0.532	0.285	Valid
	Bd9	0.400	0.285	Valid
	Bd10	0.489	0.285	Valid
	Bd11	0.693	0.285	Valid
	Bd12	-0.034	0.285	Tidak valid
	Bd13	0.236	0.285	Tidak valid

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil data di atas butir pertanyaan nomor 1, 12, dan 13 tidak valid karena *Corrected Item-Total Correlation* < 0,361. Dapat diartikan butir pertanyaan nomor 1, 12, dan 13 dihapus. Dan kesimpulannya pada variabel budaya memiliki sepuluh butir pertanyaan yang valid.

Tabel 4.10

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variabel Persepsi

Variabel	No Item	Corrected Item- Total Correlation	Rtabel	Keterangan
Persepsi	Pr1	0.372	0.285	Valid
	Pr2	0.678	0.285	Valid
	Pr3	0.513	0.285	Valid
	Pr4	0.556	0.285	Valid
	Pr5	0.583	0.285	Valid
	Pr6	0.644	0.285	Valid
	Pr7	0.216	0.285	Tidak valid
	Pr8	0.526	0.285	Valid
	Pr9	0.558	0.285	Valid
	Pr10	0.451	0.285	Valid
	Pr11	0.426	0.285	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil data di atas butir pertanyaan nomor 7 tidak valid karena *Corrected Item-Total Correlation* < 0,361. Dapat diartikan butir pertanyaan nomor 7 dihapus. Dan kesimpulannya pada variabel budaya memiliki sepuluh butir pertanyaan yang valid.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variabel Minat Menabung

Variabel	No Item	Corrected Item- Total Correlation	Rtabel	Keterangan
Minat Menabung	MM1	0.604	0.285	Valid
	MM2	0.541	0.285	Valid
	MM3	0.558	0.285	Valid
	MM4	0.718	0.285	Valid
	MM5	0.689	0.285	Valid
	MM6	0.318	0.285	Valid
	MM7	0.770	0.285	Valid
	MM8	0.670	0.285	Valid
	MM9	0.454	0.285	Valid

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa semua dapat butir pertanyaan mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,361. Dapat diambil kesimpulan bahwa butir-butir pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat dilihat dari *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variable dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,6 Atin Yulaifah, *et al.* (2011) dalam Imam Ghozali (2006:42). Jika koefisien *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka instrument dinyatakan tidak reliabel. Berikut ini merupakan instrument yang telah berhasil dinyatakan valid, sebagai berikut :

Tabel 4.12**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Budaya	0,621	RELIABEL
Persepsi	0,621	RELIABEL
Minat Menabung	0,762	RELIABEL

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap variabel yaitu variabel budaya, persepsi, dan minat menabung mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini adalah reliable atau valid.

Tabel 4.13**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas**

No	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	
1	Bd2	0.430	Valid	Budaya	0,621	Reliable
2	Bd3	0.448	Valid			
3	Bd4	0.541	Valid			
4	Bd5	0.530	Valid			
5	Bd6	0.441	Valid			
6	Bd7	0.550	Valid			

7	Bd8	0.532	Valid			
8	Bd9	0.400	Valid			
9	Bd10	0.489	Valid			
10	Bd11	0.693	Valid			
11	Pr1	0.372	Valid			
12	Pr2	0.678	Valid			
13	Pr3	0.513	Valid			
14	Pr4	0.556	Valid	Persepsi	0,762	Reliabel
15	Pr5	0.583	Valid			
16	Pr6	0.644	Valid			
17	Pr8	0.526	Valid			
18	Pr9	0.558	Valid			
19	Pr10	0.451	Valid			
20	Pr11	0.426	Valid			
21	MM1	0.604	Valid	Minat Menabung	0,762	Reliabel
22	MM2	0.541	Valid			
23	MM3	0.558	Valid			
24	MM4	0.718	Valid			
25	MM5	0.689	Valid			
26	MM6	0.318	Valid			
27	MM7	0.770	Valid			

	28MM		
	8	0.670	Valid
29	MM		
	9	0.454	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa setiap variabel yang digunakan memiliki hasil yang reliable, dapat dikatakan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan tiap variabel >0,6. Setelah menghapus beberapa butir pertanyaan yang tidak valid, ternyata terdapat 29 butir pertanyaan valid yang dapat digunakan dalam kuesioner karena memiliki nilai *Corrected Item Correlation* yang dihasilkan > 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada penelitian ini memiliki 29 butir pertanyaan yang valid dan 4 pertanyaan yang tidak valid dari jumlah 33 butir pertanyaan yang kemudian butir pertanyaan yang tidak valid dihapus.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	48
Mean	.0000000
Std. Deviation	3.69482529
Absolute	.071
Positive	.060
Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z	.493
Asymp. Sig. (2-tailed)	.968

a. Test distribution is Normal

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Jika distribusi tidak normal maka uji statistik menjadi tidak valid (EPI-FAI-UMY, 2016). Berdasarkan hasil analisis diatas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,968 lebih besar dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Budaya	,758	1,319
	Persepsi	,758	1,319

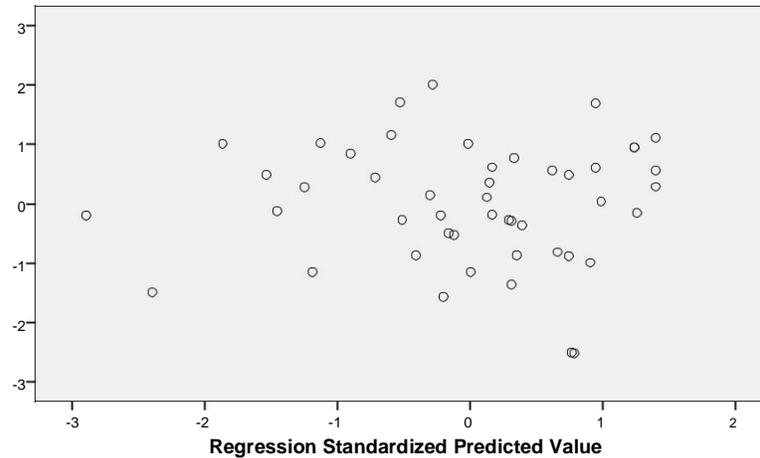
a Dependent Variable: minat

Pada tabel hasil analisis diatas dapat dilihat pada kolom *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas dan sebaliknya apabila nilai > 10,00 berarti terjadi multikolonieritas terhadap data yang telah diuji (Priyatno, 2014).

Berdasarkan hasil tabel diatas, ketiga variabel *Independen* menghasilkan nilai *tolerance* > 0,10 pada variabel budaya dan persepsi mempunyai nilai yang sama yaitu sebesar 0,758 pada nilai VIF yang dihasilkan menunjukkan angka < 10,00 pada kedua variabel yaitu 1,319 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas pada data yang diuji atau tidak ditemukan hubungan yang tinggi atau korelasi antar variabel *independen*.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Dependent Variable: minat



Heterokedastitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat ketidaksamaan varian dari masing-masing residual pada regresi. Regresi yang dapat dikatakan baik yang mempunyai varian dari tiap residual pengamatan ke pengamatan lain atau bersifat homokedastitas. Dapat dilihat dari hasil grafik *Scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Hasil Regresi Linear Berganda

1. Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R) Tabel

4.17

Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,580 ^a	,337	,307	3,77604

a. Predictors: (Constant), persepsi, budaya

Selanjutnya, dilihat pada nilai *R Square* (R^2) yang menunjukkan angka 0,337 artinya variabel *Independen* berpengaruh sebesar 33,7 persen terhadap variabel *Dependen* nya, sedangkan sisanya 66,3 persen (100%-33,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel budaya dan persepsi.

2. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya bersifat konstan (EPI-FAI-UMY, 2016). Untuk menguji, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 : variabel bebas (budaya dan persepsi) tidak berpengaruh terhadap minat menabung di Lembaga Keuangan Syariah.
2. H_a : variabel bebas (budaya dan persepsi) berpengaruh terhadap minat menabung di Lembaga Keuangan Syariah. Adapun hasil dari uji T terhadap data pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.18

Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Signifikansi
Budaya	0,432	0,009
Persepsi	0,379	0,046
Konstanta	0,076	0,990

Hasil analisis dari tabel 4.9 diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Minat Menabung} = 0,0076 + 0,432X_1 + 0,379X_2$$

$$e = \text{koefisien variabel pengganggu}$$

1. Uji Hipotesis Budaya

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa variabel budaya (X1) berpengaruh positif terhadap minat menabung. Ketentuan dalam pengambilan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,009 yang artinya $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel budaya berpengaruh positif terhadap minat menabung didukung.

2. Uji Hipotesis Persepsi

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa variabel budaya (X1) berpengaruh positif terhadap minat menabung. Ketentuan dalam pengambilan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,046 yang artinya $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif terhadap minat menabung didukung.

3. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (EPI-FAI-UMY, 2016).

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k)$$

K = jumlah variabel bebas

N = jumlah responden atau sampel penelitian

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (2 ; 47-2)$$

$$F \text{ tabel} = (2 ; 47)$$

Artinya $f = 2$ dan d.f 45. Setelah dilihat pada tabel distribusi nilai, maka didapatkanlah nilai f tabel untuk jumlah $N=100$ dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 sebesar 3,20.

Adapun hasil dari uji F terhadap data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325,848	2	162,924	11,426	,000 ^a
	Residual	641,631	45	14,258		
	Total	967,479	47			

a. Predictors: (Constant), persepsi, budaya

b. Dependent Variable: minat

Berdasarkan hasil tabel ANOVA diatas menunjukkan nilai F sebesar 11,426 dengan signifikansi 0,000. Jadi dapat disimpulkan variabel bebas pada penelitian ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

F. Pembahasan

1. Pengaruh budaya terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan pada variabel pertama yaitu variabel budaya, hasil yang didapatkan yaitu budaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa faktor budaya merupakan pengaruh yang luas dalam penelitian ini.

Budaya selalu mengalami perkembangan, perkembangan inilah yang dapat membawa dampak perilaku masyarakat tersebut dan akan membawa pada perilaku konsumsi mereka. Selain itu, budaya dapat menciptakan kecenderungan perilaku masyarakat dan perilaku konsumsinya. Dari pihak bank dapat mengkampanyakan budaya melalui *social marketing* agar terciptanya budaya menabung di lembaga keuangan syariah. Dengan adanya kampanye budaya dapat menghasilkan adanya perubahan perilaku konsumsi nasabah. Karena budaya dapat mempengaruhi masyarakat secara tidak sadar atau secara otomatis.

Budaya juga dapat dilihat dari kepercayaan, pandangan dan kebiasaan konsumen terhadap suatu produk. Semakin tinggi kepercayaan terhadap produk, maka semakin tinggi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian. Hal ini sesuai menurut teori Kotler (2005) kebudayaan adalah determinan paling fundamental dari keinginan dan perilaku konsumen. Sub-budaya terdiri dari kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis. Banyak sub-budaya yang membentuk segmen pasar penting, dan pemasar sering merancang produk dan program pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Abdul dan Tri, 2012).

Dengan berkembangnya IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni) seperti sekarang ini, masyarakat Jawa tetap eksis dengan berbagai keunikannya, baik dari segi budaya, agama, tata krama, dan lain sebagainya. Namun demikian, pengaruh IPTEKS sedikit demi sedikit mulai memudar keunikan masyarakat Jawa, terutama dimulai di kalangan generasi mudanya. Di kota seperti Yogyakarta khususnya Kecamatan Mergangsan sudah banyak ditemukan masyarakat Jawa yang tidak menunjukkan jati diri ke-Jawa-annya. Masyarakatnya lebih nyaman berpakaian lebih modern yang tidak terikat oleh berbagai aturan atau tradisi-tradisi yang justru menghalangi mereka untuk maju. Walaupun masyarakat di Kecamatan Mergangsan mayoritas beragama Islam. Namun, tidak dapat di pungkiri bahwasannya keyakinan yang mereka anut masih bersifat transparan.

Budaya yang ada di Kecamatan Mergangsan sendiri lebih mengarah pada budaya sosial yang ada. Terlebih masyarakatnya yang memiliki sifat individual yang tinggi, berbeda dengan masyarakat Jawa dahulu yang dikenal dengan jiwa bersosialisasi dan ramah. Terdapat faktor lain yang masih dilakukan masyarakat yaitu menabung di celengan karena sudah menjadi tradisi masyarakat Jawa dahulu yang melestarikan menabung di celengan daripada di Lembaga Keuangan Syariah.

Karena pada dasarnya masyarakatnya berminat untuk menabung di Lembaga Keuangan Syariah tetapi secara materil mereka kurang tercukupi yang disebabkan karena rendahnya pendidikan yang mereka dapatkan sehingga menimbulkan minimnya pengetahuan mengenai Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa rendahnya pendidikan akan menimbulkan kurangnya pengetahuan dan menyebabkan rendahnya pekerjaan yang mereka dapatkan.

2. Pengaruh persepsi terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi (X2) berpengaruh positif terhadap minat menabung. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,046 yang artinya $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi masyarakat maka semakin tinggi minat menabung di Lembaga Keuangan Syariah.

Dilihat dari hasil analisis persepsi masyarakat Kecamatan Mergangsan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah. Berdasarkan hasil data yang didapatkan bahwa penilaian responden terhadap lembaga keuangan syariah baik, meskipun demikian pemahaman mengenai keunikan produk/jasa Bank Syariah secara umum masih rendah.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat yaitu kurangnya sistem promosi yang ada pada lembaga keuangan syariah sehingga masyarakat hanya sekedar mengetahui adanya lembaga keuangan syariah namun belum menabung di Lembaga Keuangan Syariah (Amir, 2010).

3. Variabel budaya dan persepsi masyarakat kecamatan mergangsan berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah.

Dari hasil uji F menunjukkan sebesar 11,426 dengan signifikansi 0,000. Jadi dapat variabel bebas pada penelitian ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Dari hasil uji tersebut bahwa budaya dan persepsi masyarakat sama-sama mempengaruhi minat menabung di lembaga keuangan syariah, meskipun dengan nilai yang berbeda pada masing-masing variabel.

Besarnya tingkat variabel budaya dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat dapat dilihat dari persamaan regresi linear berganda (tabel *coefficient*) yaitu Koefisien regresi X_1 sebesar 0,432 bernilai positif.

Begitu juga dengan variabel persepsi dalam mempengaruhi minat menabung di lembaga keuangan syariah dapat dilihat pada uji regresi linear berganda (tabel *coefficient*) yaitu Koefisien regresi X_2 sebesar 0,379 yang artinya semakin baik persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah maka minat menabung masyarakat di lembaga keuangan syariah akan mengalami kenaikan.

Sehingga, ketika perbankan akan meningkatkan minat menabung masyarakat maka kedua variabel baik budaya dan persepsi harus sama-sama diperhatikan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Karena keduanya mempunyai pengaruh masing-masing terhadap minat menabung masyarakat di lembaga keuangan syariah.